

SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE PADA WARGA DI RT 04 RW 13 KELURAHAN TANJUNG RIAU KOTA BATAM

*Socialization and Training on Home Safety for Residents of RT
04 RW 13, Tanjung Riau Subdistrict, Batam City*

Sri Zetli

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: sri.zetli@puterabatam.ac.id

Pastima Simanjuntak

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: pastima@puterabatam.ac.id

Erlin Elisa

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: erlin.elisa@puterabatam.ac.id

Koko Handoko

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: koko.handoko@puterabatam.ac.id

Neni Marlina Br Purba

Universitas Putera Batam (UPB), Batam, Indonesia
e-mail: neni.marlina@puterabatam.ac.id

Abstract

Occupational Safety and Health (OSH) is not only important in industrial or office environments, but also in households that have the potential for accidents and health problems. One group that is vulnerable to these risks is housewives, who carry out daily activities at home. The lack of understanding of safety principles at home (safety house) has the potential to cause accidents, such as burns while cooking, slipping while washing, or exposure to household cleaning chemicals. This Community Service Activity (PKM) was carried out in RT 04 RW 13, Tanjung Riau Village, with the aim of increasing housewives' knowledge and awareness regarding the implementation of K3 at home. The methods used were socialization, interactive counseling, and group discussions on the concept of safety house and practices for preventing household accidents. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the importance of risk management at home, as demonstrated by increased enthusiasm, critical questions, and awareness to apply simple preventive measures in daily activities. Thus, this program made a real contribution

to building a culture of safety at the household level, especially for housewives as the front line in maintaining the safety and health of their families.

Keywords—Occupational Safety and Health (OSH), Safety House, Housewives, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan serangkaian aturan, standar, dan praktik yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja serta melindungi kesehatan pekerja di lingkungan kerja. Regulasi K3 di Indonesia telah diatur dalam berbagai peraturan pemerintah, salah satunya (Permenaker, 2018) yang menekankan pentingnya penerapan K3 di berbagai sektor kerja formal. Namun demikian, penerapan K3 tidak seharusnya hanya terbatas pada dunia industri atau perkantoran semata, karena risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan juga terdapat di lingkungan rumah tangga (Prasetio et al., 2024).

Rumah sering kali dianggap sebagai tempat paling aman dan nyaman bagi penghuninya. Namun kenyataannya, berbagai potensi bahaya tetap ada di dalam rumah, terutama bagi ibu rumah tangga (IRT) yang setiap hari melakukan aktivitas domestik. Kegiatan seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, hingga mengasuh anak menyimpan potensi risiko kecelakaan, mulai dari luka bakar, terpeleset, tersandung, hingga keracunan bahan kimia rumah tangga. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu rumah tangga rentan mengalami kecelakaan rumah tangga akibat kurangnya pemahaman dan penerapan prinsip K3 (Al-Dahhan et al., 2020; Pant et al., 2021; Romli et al., 2017). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai K3 tidak hanya penting dimiliki oleh pekerja di sektor formal, tetapi juga oleh seluruh keluarga, khususnya ibu rumah tangga.

Salah satu pendekatan untuk mengurangi risiko kecelakaan di rumah tangga adalah dengan menerapkan konsep safety house atau rumah aman. Konsep ini menekankan pentingnya penataan rumah yang sesuai standar keselamatan, penggunaan peralatan yang aman, pengelolaan bahan kimia rumah tangga, serta kesiapsiagaan menghadapi keadaan darurat. Rumah yang menerapkan prinsip safety house tidak hanya memberikan perlindungan terhadap kecelakaan, tetapi juga menjamin kesehatan penghuninya dengan menjaga sanitasi, kualitas udara, dan keamanan lingkungan (Aswin et al., 2023). Upaya ini juga mencakup pencegahan terhadap paparan bahan kimia berbahaya yang umumnya digunakan untuk pembersih rumah tangga, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat membahayakan kesehatan anak-anak dan anggota keluarga lainnya (A Alabi et al., 2023; Samuel et al., 2022).

Lebih jauh, rumah yang aman dan sehat berkontribusi pada terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis dan produktif. Kesehatan ibu rumah tangga sebagai pengelola utama aktivitas domestik menjadi faktor penting, karena gangguan kesehatan atau kecelakaan yang dialami dapat berdampak pada seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman mengenai safety house bukan hanya melindungi individu, tetapi juga memberikan dampak positif pada keluarga dan masyarakat sekitar, misalnya dalam mengurangi risiko kebakaran atau penyebaran penyakit akibat sanitasi yang buruk.

Hasil survei awal di RT 04 RW 13 Kelurahan Tanjung Riau, Kota Batam menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemahaman ibu rumah tangga terkait penerapan prinsip K3 di rumah. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain penempatan peralatan dapur yang tidak tepat, penggunaan bahan

kimia tanpa pengawasan, serta minimnya langkah pencegahan risiko kecelakaan. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi berupa sosialisasi dan penyuluhan mengenai safety house agar masyarakat memiliki pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam menerapkan prinsip K3 di rumah tangga mereka.

Sebagai bagian dari implementasi Tridarma Perguruan Tinggi, tim dosen Universitas Putera Batam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di wilayah tersebut. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga mengenai pentingnya penerapan K3 dalam aktivitas domestik melalui edukasi, diskusi, dan pendampingan. Selain itu, program ini juga diarahkan pada pembentukan kader K3 dan safety house sebagai upaya keberlanjutan, sehingga diharapkan dapat tercipta budaya keselamatan di lingkungan rumah tangga.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di RT 04 RW 13 Kelurahan Tanjung Riau, Kota Batam. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei lapangan yang menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam aktivitas rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan selama lima kali pertemuan dengan frekuensi satu kali per dua minggu, setiap hari Minggu, dengan durasi dua jam per pertemuan. Jadwal kegiatan disusun sesuai dengan ketentuan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan adalah ibu rumah tangga di RT 04 RW 13 yang setiap harinya menjalankan aktivitas domestik seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, dan membersihkan rumah. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada tingginya potensi risiko kecelakaan rumah tangga yang dialami oleh ibu rumah tangga serta peran strategis mereka sebagai pengelola utama rumah tangga.

2.3 Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif. Artinya, peserta tidak hanya menerima materi melalui ceramah, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta merumuskan solusi bersama terkait penerapan prinsip safety house. Selain itu, kegiatan juga dirancang dalam bentuk pelatihan interaktif melalui pemutaran video edukasi, diskusi kelompok, dan praktik sederhana.

2.4 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pre-test
Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman awal mengenai konsep K3 dan safety house. Instrumen ini berfungsi sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan peserta.
2. Penyampaian Materi
 - a. Materi 1: Konsep dasar K3 secara umum, potensi kecelakaan di lingkungan rumah, serta dampaknya terhadap kesehatan keluarga.

- b. Materi 2: Konsep safety house, termasuk prinsip penataan rumah aman, penggunaan peralatan rumah tangga yang sesuai standar keselamatan, serta penyimpanan bahan kimia rumah tangga secara tepat.
- c. Materi 3: Keuntungan penerapan safety house dan K3 rumah tangga dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan keluarga.
3. Pemutaran Video Edukasi
Video singkat mengenai kasus-kasus kecelakaan rumah tangga ditampilkan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang pentingnya penerapan prinsip K3.
4. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab
Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di rumah masing-masing. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan ditanggapi oleh peserta lainnya.
5. Post-test
Setelah seluruh rangkaian materi selesai, peserta kembali diminta mengisi kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan kesadaran mereka setelah mengikuti kegiatan.
6. Perencanaan Tindak Lanjut
Pada pertemuan terakhir dilakukan diskusi untuk merancang pembentukan kader K3 dan safety house. Kader ini akan berperan sebagai agen perubahan di lingkungan RT 04 RW 13 dengan tugas mendampingi warga lain, menyebarkan informasi, serta memonitor penerapan prinsip K3 di rumah tangga.

2.5 Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa metode:

1. Analisis Pre-test dan Post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai K3 dan safety house.
2. Observasi partisipasi aktif selama diskusi, meliputi jumlah pertanyaan, tanggapan, dan keterlibatan dalam berbagi pengalaman.
3. Penilaian rencana tindak lanjut, yaitu komitmen peserta dalam membentuk kader K3 dan menerapkan prinsip safety house di rumah masing-masing.

2.6 Keberlanjutan Kegiatan

Untuk memastikan keberlanjutan program, dirancang beberapa strategi tindak lanjut, yaitu:

1. Pembentukan kader K3 dan safety house yang bertugas melakukan sosialisasi internal dan pemantauan di lingkungan RT 04 RW 13.
2. Penyusunan leaflet atau buku saku sederhana berisi panduan praktis penerapan K3 rumah tangga yang akan dibagikan kepada warga.
3. Pendampingan berkala oleh tim pengabdian selama satu tahun dengan kunjungan setiap tiga bulan sekali.
4. Kolaborasi dengan RT setempat agar program masuk dalam agenda rutin PKK atau Karang Taruna.
5. Pemberian sertifikat atau penghargaan “Rumah Aman dan Sehat” sebagai motivasi bagi warga yang konsisten menerapkan prinsip safety house.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan Pemahaman K3 dan Safety House di Kalangan Ibu Rumah Tangga” dilaksanakan di RT 04 RW 13 Kelurahan Tanjung Riau, Kecamatan Sekupang, Kota Batam. Peserta kegiatan adalah 15 orang ibu rumah tangga yang merupakan warga Perumahan Graha Mas. Seluruh peserta merupakan perempuan yang pada umumnya memiliki riwayat kecelakaan ringan maupun potensi bahaya di lingkungan rumah tangga, seperti terjatuh di kamar mandi, luka bakar di dapur, maupun korsleting listrik.

Kegiatan ini dirancang dalam lima kali pertemuan dengan total durasi setiap pertemuan sekitar 2–3 jam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemaparan teori, diskusi partisipatif, hingga praktik langsung melalui kunjungan lapangan.

Secara umum, hasil kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Fokus kegiatan adalah pengenalan prinsip dasar K3 serta pemetaan peluang kecelakaan rumah tangga. Pada sesi ini, peserta mulai memahami bahwa kecelakaan domestik juga termasuk dalam kategori kecelakaan kerja yang dapat dicegah melalui penerapan prinsip K3. Diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum menyadari bahwa aktivitas sederhana seperti menjemur pakaian di tempat licin atau menyalakan kompor dengan instalasi gas yang tidak rapi dapat menjadi sumber bahaya.

2. Pertemuan Kedua

Materi difokuskan pada K3 di rumah tangga serta akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan rumah tangga. Peserta aktif berbagi pengalaman pribadi, misalnya kasus luka bakar saat memasak dan anak yang terpeleset di kamar mandi. Kegiatan ini memperlihatkan adanya perubahan sikap, dari sekadar mendengar materi menjadi reflektif terhadap kondisi rumah masing-masing.

3. Pertemuan Ketiga

Peserta diperkenalkan pada konsep safety house, yaitu rumah yang ditata dengan memperhatikan aspek keselamatan. Tim pengabdian memberikan contoh-contoh sederhana seperti penempatan alat masak jauh dari jangkauan anak, jalur evakuasi rumah yang tidak terhalang, hingga pentingnya ventilasi yang baik untuk menghindari risiko keracunan gas. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai cara membuat rumah aman dengan biaya terjangkau.

4. Pertemuan Keempat

Materi difokuskan pada keuntungan jangka panjang penerapan K3 dan safety house. Peserta diajak menghitung manfaat nyata, misalnya berkurangnya biaya pengobatan akibat kecelakaan rumah tangga serta meningkatnya kenyamanan keluarga. Diskusi berlangsung interaktif dan memunculkan kesadaran bahwa keselamatan rumah bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga seluruh anggota keluarga.

5. Pertemuan Kelima

Kegiatan ditutup dengan kunjungan lapangan ke rumah warga yang menjalankan usaha nugget sayur. Tujuannya adalah untuk melihat penerapan prinsip K3 dalam konteks usaha rumah tangga. Peserta dapat mengamati langsung bagaimana standar keselamatan sederhana—seperti penyimpanan bahan baku, penataan peralatan dapur, dan kebersihan

lingkungan—dapat berpengaruh terhadap kualitas produk sekaligus keselamatan kerja. Pada sesi ini, dilakukan pula diskusi tentang pembentukan kader K3 dan safety house yang nantinya akan menjadi perpanjangan tangan program di masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi K3 dan Safety House

Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta hanya memiliki pemahaman dasar tentang bahaya di rumah. Namun setelah kegiatan, terjadi peningkatan kesadaran dan pengetahuan, ditandai dengan:

1. Peserta mampu menyebutkan contoh konkret risiko di rumah.
2. Peserta mampu menjelaskan langkah pencegahan sederhana.
3. Peserta mulai berkomitmen untuk menata ulang rumah sesuai prinsip safety house.

Selain itu, dari hasil observasi diskusi, terlihat bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif, misalnya dengan bertanya, memberi masukan, serta berbagi pengalaman nyata.

3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi K3 dan safety house sangat relevan bagi ibu rumah tangga, khususnya di kawasan permukiman padat seperti RT 04 RW 13. Hal ini sejalan dengan pernyataan International Labour Organization (ILO, 2020) bahwa penerapan K3 tidak terbatas pada sektor industri formal, tetapi juga penting di ruang domestik karena rumah merupakan salah satu lokasi dengan tingkat kecelakaan cukup tinggi.

Penelitian (Nur Fitriyaningrum et al., 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap bahaya rumah tangga menyebabkan tingginya angka kecelakaan domestik. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian seperti ini berperan sebagai sarana edukasi preventif.

Dari aspek metode, penggunaan kombinasi ceramah, diskusi partisipatif, pemutaran video, dan kunjungan lapangan terbukti efektif meningkatkan keterlibatan peserta. Hal ini konsisten dengan temuan (Dentapraja et al., 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif lebih mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dibandingkan metode ceramah satu arah.

Lebih jauh, kegiatan ini juga menghasilkan dampak sosial berupa inisiatif pembentukan kader K3 dan safety house. Keberadaan kader ini dapat berperan sebagai agen perubahan yang mendampingi warga lain yang belum mengikuti kegiatan. Hal ini mendukung gagasan *community empowerment*, di mana masyarakat bukan hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga aktor aktif dalam menjaga keselamatan lingkungan mereka.

Jika dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), kegiatan ini memiliki kontribusi nyata pada:

1. SDG 3 (*Good Health and Well-Being*): melalui upaya pencegahan kecelakaan dan peningkatan kesehatan keluarga.
2. SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*): melalui penciptaan lingkungan rumah dan permukiman yang lebih aman, sehat, dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menerapkan prinsip K3 dan safety house. Selain itu, adanya rencana kaderisasi menunjukkan bahwa program ini memiliki peluang besar untuk berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "*Peningkatan Pemahaman K3 dan Safety House di Kalangan Ibu Rumah Tangga RT 04 RW 13 Kelurahan Tanjung Riau, Kota Batam*" telah terlaksana dengan baik dalam lima kali pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah tangga.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas ibu rumah tangga belum menyadari bahwa kecelakaan domestik seperti tergelincir, kebakaran kompor, atau korsleting listrik termasuk kategori kecelakaan kerja yang dapat dicegah dengan penerapan K3. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mulai memahami konsep *safety house*, menyadari pentingnya penataan rumah yang aman, serta mampu mengidentifikasi potensi bahaya di sekitar lingkungan rumah tangga.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap dan kepedulian. Peserta menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, serta berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip K3 di rumah masing-masing. Lebih jauh, kegiatan ini telah membentuk embrio kader K3 dan safety house di tingkat RT, yang dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan ibu rumah tangga dalam menerapkan K3 di rumah, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terkait kesehatan, keselamatan, dan lingkungan tempat tinggal yang aman.

5. SARAN

1. Keberlanjutan Program
Perlu dilakukan pendampingan secara berkala bagi kader K3 dan safety house agar prinsip yang telah disosialisasikan dapat terus dipraktikkan dan disebarkan kepada warga lainnya.
2. Penyediaan Media Edukasi
Pembuatan dan distribusi buku saku atau leaflet mengenai K3 rumah tangga perlu segera direalisasikan sebagai media pembelajaran praktis bagi ibu rumah tangga, khususnya yang tidak sempat mengikuti kegiatan.
3. Kolaborasi dengan Pemerintah Setempat
Disarankan agar program safety house dimasukkan dalam agenda kegiatan PKK, Karang Taruna, maupun program kelurahan, sehingga cakupan edukasi semakin luas dan terintegrasi.
4. Penyediaan Sarana Pendukung
Warga dianjurkan memiliki peralatan keselamatan dasar seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kotak P3K, serta memperhatikan instalasi listrik rumah tangga agar lebih aman.
5. Pengembangan Program Sertifikasi Rumah Aman
Sebagai bentuk motivasi, ke depan dapat dikembangkan program sertifikasi "*Rumah Aman dan Sehat*" bagi warga yang berhasil menerapkan prinsip safety house, dengan indikator sederhana yang mudah diaplikasikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua RT 04 RW 13 Kelurahan Tanjung Riau beserta seluruh ibu rumah tangga yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tidak lupa apresiasi diberikan kepada tim pelaksana pengabdian yang telah bekerja sama dengan baik dalam merancang, melaksanakan, serta melakukan evaluasi kegiatan. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan K3 di rumah tangga, serta menjadi dasar pengembangan program *safety house* di lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- A Alabi, O., Creczynski Pasa, T. B., & Adebo, T. C. (2023). Environmental Contamination and Public Health Effects of Household Hazardous Waste. *Journal of Biomedical Research & Environmental Sciences*, 4(9), 1323–1340. <https://doi.org/10.37871/jbres1801>
- Al-Dahhan, W., Fadhil, Z., Bufaroosha Al Falasi, M., Mohammed, S., Abd Ali, A., & Yousif, E. (2020). A Case Report and Review: Be Aware to Avoid Accidents at Home. *Open Journal of Safety Science and Technology*, 10, 33–41. <https://doi.org/10.4236/ojsst.2020.102003>
- Aswin, B., Lanita, U., & Ningsih, V. R. (2023). PENINGKATAN KESADARAN TENTANG KESELAMATAN KERJA DI RUMAH TEMPAT TINGGAL MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN SAFETY HOUSE di RT 23 KELURAHAN BAGAN PETE KOTA JAMBI. *JURNAL SALAM SEHAT*

- MASYARAKAT, 4(2), 56–62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssm.v4i2.21455>
- Dentapraja, Fitri Meliyana, Julianita Nurhasanah, & Salma. (2025). Edukasi Kebijakan Perlindungan Anak melalui Sosialisasi di Pondok Pesantren Modern Yan Banten Kota Serang. *BAKTIMAS*, 7, 124–131.
- ILO. (2020). *Safety and health at work*.
- Nur Fitriyaningrum, D., Yulianti Wuriningsih, A., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Tingkat Spiritualitas Dan Perubahan Fungsi Seksualitas Memengaruhi Keharmonisan Keluarga Pada Pasien Ca Mammae. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 947–959.
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JIMU/article/view/31404/8452>
- Pant, P. R., Deave, T., Banstola, A., Bhatta, S., Joshi, E., Adhikari, D., Manandhar, S. R., Joshi, S. K., & Mytton, J. A. (2021). Home-related and work-related injuries in Makwanpur district, Nepal: A household survey. *Injury Prevention*, 27(5), 450–455. <https://doi.org/10.1136/injuryprev-2020-043986>
- Permenaker. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*. Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
https://temank3.kemnaker.go.id/page/perundangan_detail/8/01be2bc7a2c52ffe68b7b885e4761972
- Prasetio, D. B., Rusmitasari, H., Pramesti, S. D. S., Putri, N. A., Sahiroh, E., & Setyaningsih, Y. (2024). Edukasi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Rumah Tangga Kelurahan Jabungan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 173–180.
<https://doi.org/10.54082/jipm.456>
- Romli, M., Tan, M., Mackenzie, L., Lovarini, M., Kamaruzzaman, S., & Clemson, L. (2017). Factors associated with home hazards: Findings from the Malaysian Elders Longitudinal Research study: Factors associated with home hazards. *Geriatrics & Gerontology International*, 18.
<https://doi.org/10.1111/ggi.13189>
- Samuel, K. J., Omobolanle, N. M., Monday, S., & Ebenezer, O. (2022). Determinants of households' participation in environmental sanitation in Liberia: A case study of Duport Road Community, Monrovia. *International Journal of Health Sciences*, 6(S3), 8145–8155.
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS3.7946>

